BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Modal Kerja

2.1.1.1 Pengertian Modal Kerja

Komposisi aktiva lancar dan utang lacar pada neraca merupakan cerminan dari kebijakan modal kerja (*working capital*) sutau perusahan. Sebagian kegiatan harian manajer keuangan berhubungan dengan pengelolaan modal kerja. Suatu pekerjaan yang sederhana tetapi apabila tidak dikelola dengan sungguh – sungguh berpeluang memperburuk likuiditas yang pada akhirnya akan memungkinkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Untuk menghindari hal itu maka perlu diketahui pengertian dari modal kerja tersebut.

Menurut Jumingan (2009 : 385) memberikan pengertian modal kerja sebagai berikut :

> "Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (net working capital). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasaldari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada utang jangka pendek dan menunjukan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang."

Sedangkan Modal kerja Menurut Kashmir (2010 : 210) didefinisikan sebagai berikut :

> "Modal Kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai oprasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek yang merupakan kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih *(net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri.

2.1.1.2 Faktor-Faktor Modal Kerja

Untuk Menentukan jumlah modal kerja yang diperlukan oleh suatu perusahaan terdapat sejumlah faktor yang perlu dianalisis. Menurut Jumingan (2006 : 69) faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

"Faktor menentukan jumlah modal kerja yang diperlukan oleh suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Sifat umum atau tipe perusahaan.
   Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa (*public utility*) *relative* rendah karena investasi dalam persediaan dan piutang pencairannya menjadikan *relative* lebih cepat. Untuk beberapa perusahaan jasa tertentu malahan langganan membayar uang dimuka sebelum jasa dinikmati, misalnya jasa trasnport, kereta api, bus malam, pesawat udara dan kapal laut. Berbeda dengan perusahaan industry, investasi dalam aktiva lancar cukup besar dengan tingkat perputaran persediaan dan piutang yang relative rendah. Perusahaan industry memerlukan modal kerja yang cukup besar, yakni untuk melakukan investasi dalam bahan baku, barang dalam proses, dab barang jadi. Fluktuasi dalam pendapatan bersih pada perusahaan jasa juga relative kecil bila dibandingkan dengan perusahaan industry dan perusahaan keuangan.
2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga beli per unit barang itu. Jumlah modal kerja langsung dengan waktu yang dibutuhkan mulai dari bahan baku atau barang jadi dibeli sampai barang-barang dijual kepada langganan. Makin panjang waktu yang dipergunakan untuk

memproduksi barang atau untuk memperoleh barang makin besar kebutuhan akan modal kerja. Modal kerja bervariasi tergantung pada volume pembelian dan harga beli per unit dari barang yang dijual. Misalnya suatu perusahaan yang memproduksi lokomotif kereta api, disamping membutuhkan waktu yang lama dalam proses produksinya juga membutuhkan modal kerja yang besar (bila dibandingkan dengan perusahaan yang memproduksi mebel rumah tangga). Juga perusahaan yang membutuhkan proses pengeringan (tembakau, kayu) akan memerlukan modal kerja yang lebih besar.

3. Syarat pembelian dan penjualan.
   Syarat kredit pembelian barang dagangan atau bahan baku akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan, sebaliknya bila pembayaran ahrus dilakukan segera setelah barang diterima maka kebutuhan uang kas untuk membelanjakan volume perdagangan menjadi lebih besar. Di samping itu, modal kerja yang dipengaruhi oleh syarat kredit penjualan barang. Semakin lunak kredit (jangka kredit lebih panjang) yang diberikan kepada langganan akan semakin besar kebutuhan modal kerja yang harus ditanamkan dalam piutang. Untuk mengurangi kebutuhan modal kerja dan mengurangi risiko kerugian karena adanya piutang yang tidak terbayar, biasanya perusahaan memberikan rangsangan potongan tunai (*Cash discount*).
4. Tingkat perputaran persediaan.
   Semakin sering persediaan diganti (dibeli dan dijual kembali) maka kebutuhan modal kerja ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah. Untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang tiinggi diperlukan perencanaan dan pengawasan persediaan yang efisien. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan mengurangi risiko kerugian karena penurunan harga, perubahan permintaan atau perubahan mode juga menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan (*carrying cost*) dan persediaan.
5. Tingkat perputaran piutang.
   Kebutuhan modal kerja juga tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi uang kas. Apabila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan aakn modal kerja semakin rendah dan kecil. Untuk mencapai tingkat perputaran piutang yang tinggi diperlukan pengangawasan piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat sehubungan dengan perluasan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit bagi langganan, serta penagihan piutang.
6. Pengaruh konjingtur
   Pada periode makmur (*prosperity*) aktivitas perusahaan meningkat dan perusahaan cenderung membeli barang lebih banyak memanfaatkan harga yang masih rendah. Ini berarti perusahaan memperbesar tingkat persediaan. Peningkatan jumlah persediaan

membutuhkan modal kerja yang lebih banyak. Sebaliknya pada periode depresi volume perdagangan menurun, perusahaan cepat-cepat berusaha menjual barangnya dan menarik piutangnya. Uang yang diperoleh digunakan untuk membeli surat-surat berharga, melunasi utang atau untuk menutup kerugian.

7. Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangkapendek.
   Menurunnya nilai riil dibandingkan dengan harga buku dari surat-surat berharga, persediaan barang dan piutang akan menurunkan modal kerja. Apabila risiko kerugian ini semakin membesar berarti diperlukan tambahan modal kerja untuk membayar bunga atu melunasi utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Untuk melindungi diri dari hal yang tidak terduga dibutuhkan modal kerj ayang relative besar dalam bentuk kas atau surat-surat berharga.
8. Pengaruh musim
   Banyak perusahaan di mana penjualannya hanya terpusat pada beberapa bulan saja. Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relative pendek. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang berangsur-angsur meningkatkan dalam bulan-bulan menjelang puncak penjualan
9. *Credit Rating* dari perusahaan.
   Jumlah modal kerja dalam bentuk kas termasuk surat-surat berharga yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya tergantung pada kebijaksanaan penyediaan uang kas. Penyediaan uang kas ini tergantung pada; (a) *credit rating* dari perusahaan (kemampuan meminjam uang dalam jangka pendek), (b) perputaran persediaan dan piutang, dan (c) kesempatan mendapatkan potongan harga dalam pembelian".

2.1.1.3 Jenis – jenis Modal Kerja

Modal kerja dapat di klasifikasikan kedalam beberapa jenis modal, menurut James Van Horne & John M. Wachowicz, JR (2005 : 314) modal kerja dapat diklasifikaskan kedalam 2 jenis yaitu modal kerja permanen dan sementara, adapun riciannya sebagai berikut :

1. Modal kerja permanen
   Modal kerja permanen merupakan jumlah aktiva tetap yang dibutuhkan untuk memenuhi kabutuhan minimum jangka panjang. Modal kerja ini dikenal juga dengan sebutan modal kerja "tanpa kerangka",

2. Modal kerja sementara
   Modal kerja sementara merupakan investasi pada akttiva lancar yang berubah – ubah sesuai kebutuhan musiman

Sedangkan Menurut Mengenai jenis-jenis modal kerja menurut Agnes Sawir (2005:132) adalah sebagai berikut: "

1. Modal Kerja Permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanent dapat dibedakan lagi sebagai berikut :
   a. Modal Kerja Primer yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usaha.
   b. Modal Kerja Normal yaitu modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal dalam artian yang dinamis.
2. Modal Kerja Variabel yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah – ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini dibedakan antara :
   a. Modal Kerja Musiman yaitu modal kerja yang jumlahnnya disebabkan karena fluktuasi musim.
   b. Modal Kerja Siklis yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah – disebabkan fluktuasi konjungtur.
   c. Modal Keja Darurat yaitu modal kerja besarnya berubah – ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya"

2.1.1.4 Manfaat Modal Kerja

Manfaat modal kerja menurut Jumingan (2006: 67) adalah sebagai berikut:

"Manfaat modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
2. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.
4. Menjamin perusahaan memiliki *Credit Standing* dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran, pencurian dan sebagainya.

5. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.
6. Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan.
7. Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa dan suplai yang duibutuhkan.
8. Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi."

2.1.1.5 Sumber Modal Kerja

Sumber modal kerja yang bisa diperoleh oleh perusahaan menurut Jumingan (2006 : 71) meliputi hal-hal sebagai berikut

"Sumber modal kerja dapat dilihat dari :

1. Pendapatan bersih.
   Dari berbagai sumber modal kerja tersebut dapat dijelaskan bahwa sumber modal kerja dapat di ambil dari Pendapatan bersih. Modal kerja diperoleh dari hasil penjualan barang dan hasil-hasil lainnya yang meningkatkan uang kas dan piutang. Akan tetapi, sebagian dari modal kerja ini harus digunakan untuk menutupi harga pokok penjualan dan biaya usaha yang telah dikeluarkan untuk memperoleh *revenue*, yakni berupa biaya penjualan dan biaya administrasi. Jadi, sebenarnya yang merupakan sumber modal kerja adalah pendapatanbersih dari jumlah modal kerja yang diperoleh dari operasi jangka
   pendek, dan ini bisa ditentukan dengan cara menganalisis laporan laba-rugi perusahaan.
2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga.
   Surat-surat berharga sebagai salah satu pos aktiva lancar dapat dijual dan dari penjualan ini akan timbul keuntungan. Penjualan surat-surat berharga menunjukan pergeseran bentuk pos aktiva lancar dari pos "surat-surat berharga" menjadi pos "kas". Keuntungan yang diperoleh merupakan sumber penambahan modal kerja. Sebaliknya, jika terjadi kerugian maka modal kerja akan berkurang.
3. Penujalan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak
   lancar lainnya. Sumber lain untuk menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan.

Perubahan aktiva tidak lancar itu menjadi kas yang akan menambah modal kerja sebanyak
hasil bersih penjualan aktiva tidak lancar tersebut.

4. Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik.
   Utang hipotik, obligasi dan saham dapat dikeluarkan oleh perusahaan apabila diperlukan sejumlah modal kerja, misalnya untuk ekspansi perusahaan. Pinjaman jangka panjang berbentuk obligasi biasanya tidak begitu disukai karena adanya beban bunga di samping kewajiban mengembalikan pokok pinjamannya
5. Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya.
   Pinjaman jangka pendek (seperti kredit bank) bagi beberapa perusahaan merupakan sumber penting dari aktiva lancarnya, terutama tambahan modal kerja yang diperlukan untuk membelanjai kebutuhan modal kerja musiman, siklis, keadaan darurat atau kebutuhan jangka pendek lainnya.
6. Kredit dari supplier atau trade kreditor.
   Salah satu sumber modal kerja yang penting adalah kredit yang diberikan oleh *supplier*. Material, barang-barang, supplies, dan jasa-jasa biasa dibeli secara kredit atau dengan wesel bayar. Apabila perusahaan kemudian dapat mengusahakan menjual barang dan menarik pembayaran piutang sebelum waktu utang harus dilunasi, perusahaan hanya memerlukan sejumlah kecil modal kerja."

2.1.2 Leverage

Leverage mengacu pada jumlah pendanaan utang (yang memberikan pengembalian tetap) dalam struktur modal perusahaan. Menurut Lukman Syamsudin (2004:108) menyatakan leverage digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Penggunaan aktiva dengan beban tetap merupakan leverage operasi, dan penggunaan dana dengan beban tetap merupakan leverage keuangan.

2.1.2.1 Pengertian Leverage Keuangan

Financial leverage timbul karena adanya kewajiban – kewajiban financial yang sifatnya tetap (*fixed financial charges*) yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Menurut Dermawan Sjahrial (2008 : 154) Leverage keuangan adalah

> "penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan akan memperoleh tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham"

Sedangkan menurut Agnes Sawir (2005 : 10) Leverage Keuangan adalah

> "penggunaan sumber dana yang menimbulkan beban tetap keuangan. utang adalah sumber dana yang menimbulkan beban tetap keuangan yaitu bunga yang harus dibayar tanpa memperdulikan tingkat laba perusahaan"

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *leverage* keuangan merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki dan menimbulkan beban tetap dengan harapan akan memperoleh tanbahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham

Syamsudin (2011:112) menggambarkan bagian dari laporan laba rugi yang berhubungan dengan leverage keuangan, sebagai berikut :

Tabel 2. 1
Bagian Financial Leverage dalam Laporan Laba Rugi

Laba sebelum bunga dan pajak
Dikurangi: Beban Bunga
Laba sebelum pajak
Laba setelah pajak
Dikurangi: Dividen Saham Preffered
Tersedia untuk Saham
Biasa Produktif

Sumber : Syamsudin (2011:112)

Dari tabel tersebut dapat dilihat adanya kewajiban finansial yang sifatnya tetap yaitu: 1) bunga atas uang, dan 2) dividen untuk saham preferen. *Leverage* keuangan bekenaan dengan perubahan tingkat EBIT dalam hubungannya dengan pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham biasa (*earning available for common stock*). Didalam analisa financial leverage diasumsilkan bahwa deviden untuk pemegang saham preferen selalu dibayar dalam setiap periode. Tujuan utama fianncial *leverage* adalah untuk mengetahui beraoa jumlah uang yang sesungguhnya tersedia bagi pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen. *Leverage* keuangan merupakan *leverage* yang dimaksud pada penelitian ini, dan kenyataan pada laporan keuangan perusahaan tekstil dan garmen terdaftar di Bursa Efek Indonesia leverage diukur dari penggunaan hutang, yaitu rasio hutang terhadap aset perusahaan.

2.1.2.2 Pengukur Leverage Keuangan

Menurut Lukman Syamsudin (2011 : 114) pengukuran tingkat atau *degree of financial leverage* (DFL) dilakukan sebagai berikut :

$$DFL = \frac{\%\ Perubahan\ EPS}{\%\ Perubahan\ EBIT} x\ 100$$

Leverage keuangan bergerak dua arah, yang akan memperbesar pengeruh baik peningkatan maupun penurunan EBIT terhadap EPS. Semakin tinggi leverage keuangan maka semakin tinggi pula resikonya, dan demikian pula sebaliknya.

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk tetap bersaing dalam persaingan dengan perusahaan-perusahan lainnya, menuntut perusahaan untuk dapat memaksimalkan setiap peluang untuk dapat meningkatkan kemampuan laba (profitabilitas)

2.1.3.2 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan dan keputusan operasional yang telah dilakukan oleh perusahaan di masa lalu

Menurut Brigham & Houston (2010 : 146) yang di alih bahsakan oleh Ali Akbar Yulianto rasio profitabilitas adalah sekelopmpok rasio yang menunjukan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manjemen aset dan utang pada hasil operasi

Rasio –ratio Profitabilitas menurut Brigham & Houston (2010) yang dialih bahasakan oleh ali akbar yulianto adalah sebagai berikut :

1) **Margin Laba Atas Penjualan**

   Margin laba atas penjualan (profit margin on sales), yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan.

$$Margin\ laba\ atas\ penjualan = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan}$$

2) Pengembalian atas total asset

Rasio laba bersih terhadap total aset menguku pengembalian atas total asset (return on asset - ROA) setelah bunga dan pajak

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$$

3) Rasio Kemampuan dasar untuk mnghasilkan laba (*Basic Earning Power*)

Rasio ini menunjukan kemampuan asset perusahaan dalam menghasilkan laba operasi; dihitung dengan membagi ebit dengan total aset

$$\text{BEP} = \frac{EBIT}{Total\ Aset}$$

4) Pengembalian Ekuitas biasa

Rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa mengukur Tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas\ Biasa}$$

2.1.4 Hasil Penelitian Sebelumnnya

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian sebelumnnya

No	Penulis	Judul	Hasil	Sumber
1	Hassan Mobeen Alam Liaqat Ali , Ch. Abdul Rehman & Muhammad Akram	Impact of Working Capital Management on Profitability and Market Valuation of Pakistani Firms	Significant correlations exist between WC components with market value and firm's	European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences ISSN 1450-2275 Issue 32

			profitability.	(2011)
2	Mohammad Alipour	Working Capital Management and Corporate Profitability: Evidence from Iran	The results of the research show that in the studied companies there is a significant relation between working capital management and profitability	World Applied Sciences Journal 12 (7): 1093-1099, 2011 ISSN 1818-4952
3	Abdul Raheman, Rawalpindi, Talat Afza , Abdul Qayyum & Mahmood Ahmed Bodla	Working Capital Management and Corporate Performance of Manufacturing Sector in Pakistan	The results shows that for overall manufacturing sector, Working Capital Management has a significant impact on profitability of the firms	International Research Journal of Finance and Economics ISSN 1450-2887 Issue 47 (2010)
4	Vida Mojtahedzadeh, Seyed Hossein Alavi & Rezvan Mosayebi	The Relationship between Working Capital Management and Profitability of the Companies (Case Study: Listed Companies on TSE)	the relationship with profitability was confirmed and it was thus concluded that a significant relationship exist between working capital management and profitability.	International Research Journal of Finance and Economics ISSN 1450-2887 Issue 76 (2011) © EuroJournals Publishing, Inc. 2011
5	Corazon L. Magpayo	Effect of Working Capital Management and Financial Leverage on	Results of the study indicated that firm's working capital	Accountancy Department, College of Business)

		Financial Performance of Philippine Firms	management policy, financial leverage, and firm size have significant relation to net income	
6	S.Chandrakumarmangalam & P. Govindasamy	"Leverage" – An Analysis and its Impact on Profitability with Reference to Selected Cement Companies in India	The results suggest that the leverage and profitability and growth are related and the leverage is having impact on the profitability of the firm.	European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences ISSN 1450-2275 Issue 27 (2010)
7	Qasim Saleem & Muhammad Akram Naseem	"Leverage" – An Analysis and its Impact on Profitability with Reference to Selected Oil and Gas Companies of Pakistan	Financial leverage greatly affects return on assets, return on investment and return on equity.	International Journal of Management Sciences and Business Research (ISSN-2226-8253) VOLUME 1, ISSUE 1
8	Nadya Tikanitha Syceria mulia	Leverage keuangan terhadap ROE	Financial leverage was statically negative but significant to ROE	Jurnal keuangan dan perbankan

2.2 Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak – pihak yang membutuhkan informasi keuangan baik pihak luar maupun pihak dalam perusahaan, bagi pihak luar perusahaan laporan keuangan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, apakah akan berinvestasi diperusahaan

tersebut atau tidak sedangkan bagi pihak dalam perusahaan laporan keuangan digunakan untuk pengambilan keputuasan dalam mementukan kebijakan untuk operasi perusahaan diperiode selanjutnya. Laporan keuangan tersebut memuat informasi-informasi yang dbutuhkan untuk perencanaan serta kelangsungan perusahaan dimasa yang akan datang.

> Dalam PSAK (ED 2009) Laporan keuangan adalah
> "suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuagan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka".

Untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi perusahaan harus dilakukan analisis laporan keuangan. Analisa laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevalusi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Menurut (Syafri Sofyan, 2004) memberikan pendapat mengenai analisis laporan keuangan sebagai berikut :

> "Analisis laporan keuangan menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat"

Dalam menganalisis dan menilai posisi keuangan, kinerja serta potensi perusahaan, ada beberapa perhitungan yang harus diperhatikan, yaitu likuiditas,

solvabilitas dan profitabilitas. profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu.

Dalam perusahaan modal kerja memiliki peranan yang sangat penting, pengelolaan kerja yang baik akan menghindarkan perusahaan dari kondisi dimana perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya, jika perusahaan tidak bisa mengelola modal kerja dengan baik perusahaan akan berada dalam posisi dimana perusahaan tidak mampu membayar utang jangka panjang yang pada akhirnya akan mengekibatkan kebangkrutan.

Menurut (Lukman Syamsudin, 2011 : 201) memberikan pendapat tentang modal kerja sebagai berikut :

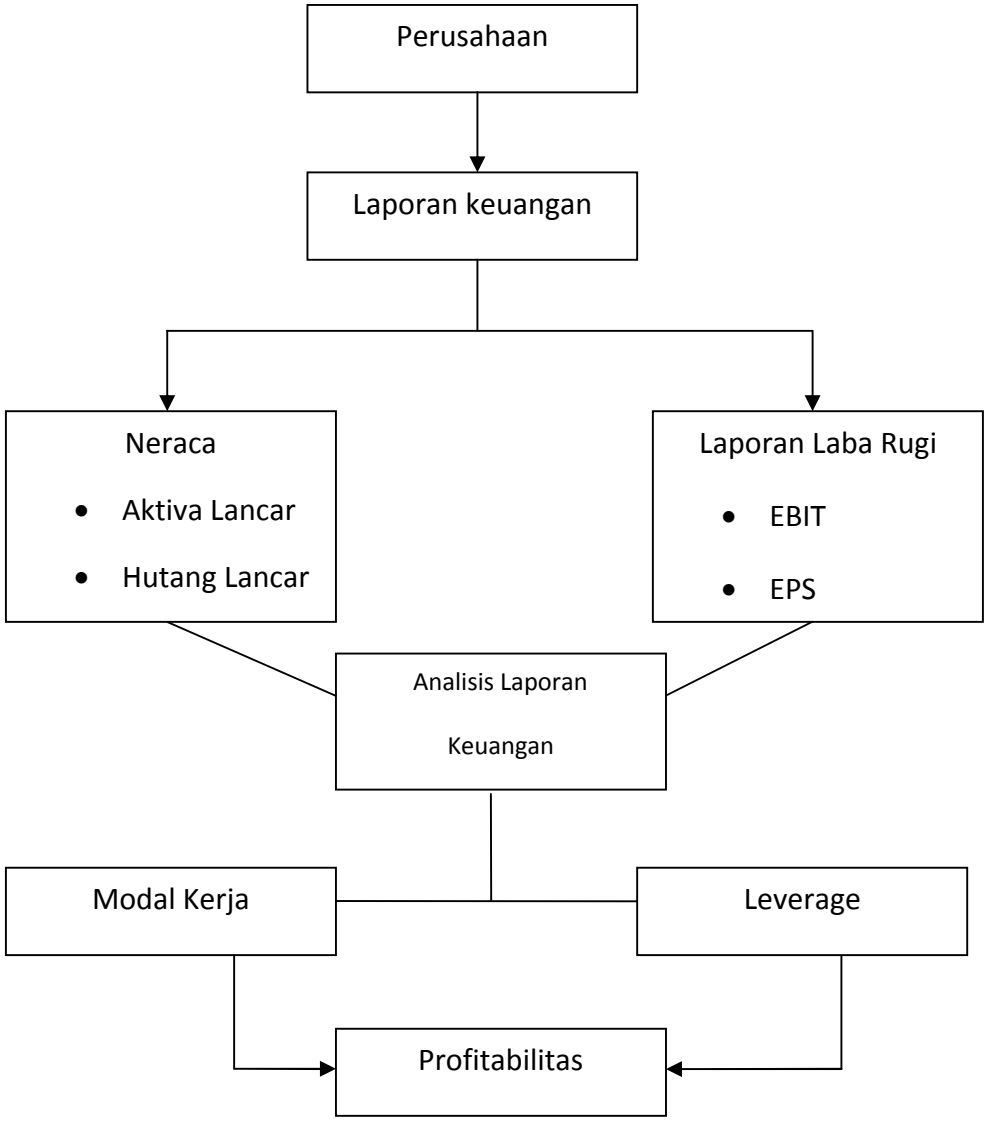
> "Pengelolaan modal kerja berkenaan dengan *management current account* perusahaan (aktiva lancar dan hutang lancar). Apabila perusahaan tidak bisa mempertahankan tingkat modal kerja yang cukup, kemungkinan perusahaan akan berada dalam keadaan insolvent (tidak mampu membayar kewajiban – kewajiban yang sudah jatuh tempo) dan terpaksa mungkin harus dilikuidir (bangkrut). Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat mennutup utang lancar sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin of safety*) yang memuaskan"

Selain modal kerja faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah leverage keuangan, leverage keuangan digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (fixed cost assets or funds) untuk memperbesar tingkat penghasilan (return) bagi pemilik perusahaan. Penggunaan aktiva dengan beban tetap merupakan leverage operasi, dan penggunaan dana dengan beban tetap merupakan leverage keuangan.

> Menurut Menurut (James Van horne dan John M Wachowiccz (2007) leverage keuangan digunakan dengan harapan miningkatkan pengembalian ke para pemegang saham, leverage yang menguntungkan atau positif terjadi jjika perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang

lebih tinggi dengan menggunakan dana yang didapat dalam bentuk biaya tetap tersebut.

Penjelasan – penjelasan tersebut diatas dapat dituangkan dalam skema sebagai berikut :



Hipotesis

Ha_1: Ada pengaruh dari Modal Kerja dan Leverage Keuangan secara parsial terhadap Profitabilitas

Ha_2: Ada pengaruh yang signifikan dari Modal Kerja dan Leverage Keuangan secara simultan terhadap Profitabilitas

2.2.1 Hubungan antara Modal Kerja dan profitabilitas

Modal kerja (*Working Capital*) dalam perusahaan memegang peranan penting dalam aktivitas bisnis perusahaan yang perlu dijaga kelancaranya agar perusahaan dapat terhindar dari masalah – masalah yang nantinya data yang diharapkan dalam rangka meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan. Modal kerja adalah salah satu investasi perusahaan dalam bentuk aktiva lancar, pengelolaannya akan sangat mempengaruhi tingkat profitabilitas.

Menurut Lukman Syamsudin (2011 : 206) mengenai pengaruh modal kerja terhadap tingkat profitabilitas adalah sebagai berikut:

> "semakin besar jumlah *net working capital* yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin kecil resiko yang dihadapi perusahaan, dengan kata lain semakin besar net working capital semakin likuid keadaan suatu perusahaan dan oleh karena itu akan semakin kecil pula risiko untuk berada dalam keadaab technical insolvency. Sebaliknya semakin kecil *net working capita*l (likuiditas) akan semakin besar resiko yang dihadapi perusahaan. Apabila perusahaan ingin meningkatkan keuntungan harus pula diikuti oleh risiko yang semakin besar".

Sedangkan menurut (Mukhopadhyay, 2004) Menjelaskan pengaruh modal kerja sebagai berikut

> *"Working capital is known as life giving force for any economic unit and its management is considered among the most important function of corporate management. Every organization whether, profit oriented or not, irrespective of size and nature of business, requires necessary amount of working capital. Working capital is the most crucial factor for maintaining liquidity, survival, solvency and profitability of business"*
>
> Jika di artikan secara bebas adalah sebagai berikut
>
> Modal kerja ini dikenal sebagai penggerak untuk setiap unit ekonomi dan pengelolaannya dianggap sebagai salah satu fungsi yang paling penting dari manajemen perusahaan. Setiap organisasi apakah, profit oriented atau tidak, terlepas dari ukuran dan sifat bisnis, membutuhkan jumlah yang diperlukan modal kerja. Modal kerja merupakan faktor yang paling

> penting untuk menjaga likuiditas, kelangsungan hidup, solvabilitas dan profitabilitas bisnis

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan hal yang penting bagi manajemen perusahaan, baik itu perusahaan profit oriented ataupun bukan, terlepas dari ukuran perusahaan dan sifat bisnis perushaan tersebut semakin besar jumlah net working capital yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin kecil resiko yang dihadapi perusahaan, dengan kata lain semakin besar net working capital semakin likuid keadaan suatu perusahaan dan oleh karena itu akan semakin kecil pula risiko untuk berada dalam keadaab technical insolvency. Sebaliknya semakin kecil net working capital (likuiditas) akan semakin besar resiko yang dihadapi perusahaan. Apabila perusahaan ingin meningkatkan keuntungan harus pula diikuti oleh risiko yang semakin besar.

2.2.2 Hubungan antara leverage keuangan dan profitabilitas

Dengan *leverage* keuangan, perusahaan dapat memperoleh manfaat jika uang yang dipinjam dengan suku bunga tetap kemudian digunakan untuk memperoleh tingkat pengembalian (*return)* yang lebih tinggi daripada tingkat bunga pinjamannya. Selisih tersebut, tentu saja akan diakui sebagai laba untuk pemilik usaha. Perusahaan yang mampu untuk menanamkan modalnya secara konsisten dengan cara ini akan memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi daripada tingkat bunga yang berlaku.

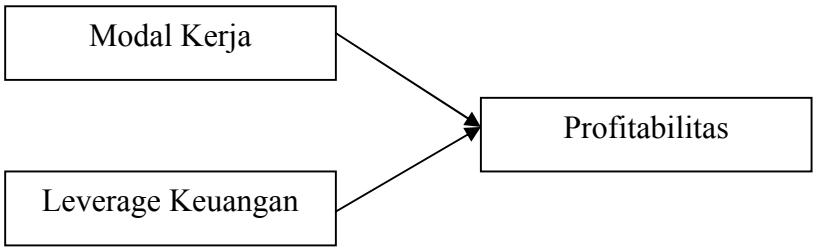
> Menurut James Van Horne dan John M Wachowicz (2007) *leverage* keuangan digunakan dengan harapan miningkatkan pengembalian ke para pemegang saham, leverage yang menguntungkan atau positif terjadi jika perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menggunakan dana yang didapat dalam bentuk biaya tetap tersebut.

Sedangkan menurut (Agnes Sawir 2005 : 4)

> "Pengukuran manfaat utang atau leverage keuangan dapat dilakukan dengan memperbandingkan tingkat pengembalian aktiva atau rentabilitas ekonomi. Jika rentabilitas lebih besar dari biaya utang maka leverage itu menguntungkan dan tingkat pengembalian atasa modal sendiri atau ROE meningkat"

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa leverage leverage keuangan digunakan dengan harapan untuk miningkatkan pengembalian ke para pemegang saham, leverage yang menguntungkan atau positif terjadi jika perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menggunakan dana yang didapat dalam bentuk biaya tetap tersebut. Pengukuran manfaat utang atau leverage keuangan dapat dilakukan dengan memperbandingkan tingkat pengembalian aktiva atau rentabilitas ekonomi. Jika rentabilitas lebih besar dari biaya utang maka leverage itu menguntungkan dan tingkat pengembalian atasa modal sendiri atau ROE meningkat. Hal ini akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan dan akan menambah modal perusahaan.

Dari kerangka pemikiran tersebut maka dapat dibuat paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.2
Paradigma penelitian

2.3. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:64), hipotesis penelitian adalah:

"Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif".

Bedasarkan kerangka pemikiran di atas maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

Ha_1: Ada pengaruh dari Modal Kerja dan Leverage Keuangan secara parsial terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Tekstil dan Garmen yang listing di BEI.

Ha_2: Ada pengaruh yang signifikan dari Modal Kerja dan Leverage Keuangan secara simultan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil dan Garmen yang listing di BEI.